

Pengembangan Model Sistem Informasi Berbasis Akuntansi Tingkat Harga Umum untuk Pelaporan Keuangan pada Masa Inflasi

Sri Kustriyanti¹, Endang Karyawati²

^{1,2} Prodi Informatika STT STIKMA Internasional Malang

¹ Email : sriversi2009@gmail.com

Abstrak

Pelaporan keuangan berbasis biaya historis cenderung menghasilkan informasi yang kurang mencerminkan perubahan daya beli pada kondisi inflasi sehingga berpotensi menurunkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi tingkat harga umum merupakan pendekatan untuk menyesuaikan laporan keuangan ketika terjadi perubahan tingkat harga. Penyesuaian ini bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model Sistem Informasi Akuntansi Inflasi berbasis akuntansi tingkat harga umum sebagai kerangka pengelolaan data dan proses konversi laporan keuangan historis menjadi laporan keuangan berbasis daya beli umum.

Penelitian menggunakan pendekatan *Design Science Research* (DSR) yang meliputi identifikasi permasalahan, penetapan tujuan solusi dan perancangan model. Hasil penelitian diharapkan terwujud sebuah model yang mengintegrasikan pengolahan data akuntansi konvensional menjadi laporan keuangan yang disesuaikan nilainya berdasarkan tingkat inflasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual sistem informasi akuntansi yang menghubungkan konsep akuntansi tingkat harga umum dengan pemodelan sistem informasi sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan sistem informasi akuntansi inflasi pada organisasi.

Kata kunci: Akuntansi Inflasi; Akuntansi Tingkat Harga Umum; *Design Science Research* (DSR); Model; Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract

Financial reporting based on historical cost tends to produce information that does not adequately reflect changes in purchasing power during inflationary periods, thereby potentially reducing the quality of economic decision-making. General Price Level Accounting (GPLA) provides an approach for adjusting financial statements to account for changes in the general price level. Such adjustments enhance the relevance of financial information for managerial decision-making. This study aims to develop an Inflation Accounting Information System (AIS) model based on General Price Level Accounting as a conceptual framework for managing accounting data and converting historical-cost financial statements into purchasing power-adjusted financial statements.

This study employs the Design Science Research (DSR) methodology, which consists of problem identification, objective definition, and model design. The expected outcome is a conceptual model that integrates conventional accounting data processing with the conversion of historical financial statements into inflation-adjusted financial statements based on changes in purchasing power. The main contribution of this research is the development of a conceptual Accounting Information System model that integrates General Price Level Accounting principles with information systems modeling. The proposed model is expected to serve as a reference framework for the development of inflation accounting information systems in organizations.

Keywords: Accounting Information System; Design Science Research (DSR); General Price Level Accounting; Inflation Accounting; Model.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut diharapkan memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mampu merepresentasikan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Arif, M. Faisal, 2023). Namun, sebagian besar sistem pelaporan keuangan masih menggunakan pendekatan biaya historis (*historical cost*) yang mengasumsikan bahwa nilai mata uang bersifat stabil dari waktu ke waktu (Hill, 1996). Asumsi tersebut menjadi kurang relevan ketika perekonomian mengalami inflasi yang menyebabkan penurunan daya beli uang dan perubahan tingkat harga secara berkelanjutan.

Inflasi mengakibatkan nilai aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya. Akibatnya, informasi keuangan berpotensi mengalami distorsi sehingga memengaruhi kualitas analisis kinerja perusahaan, penilaian investasi, serta pengambilan keputusan ekonomi (Prasumma, 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, konsep akuntansi tingkat harga umum dikembangkan sebagai pendekatan yang menyesuaikan nilai historis menggunakan indeks harga umum sehingga laporan keuangan mencerminkan perubahan daya beli mata uang. Meskipun konsep akuntansi tingkat harga umum telah lama dikenal dalam literatur akuntansi, penerapannya di lingkungan organisasi masih relatif terbatas. Implementasi akuntansi tingkat

harga umum dianggap kurang praktis, membutuhkan waktu, dan rentan terhadap kesalahan perhitungan, sehingga sebagian besar organisasi tetap mengandalkan sistem informasi akuntansi konvensional yang berbasis biaya historis (Ball, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi membuka peluang untuk mengintegrasikan konsep akuntansi tingkat harga umum ke dalam sistem informasi sehingga proses penyesuaian laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis, konsisten, dan terdokumentasi. Namun, penelitian yang menghubungkan konsep akuntansi tingkat harga umum dengan pengembangan model sistem informasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek konseptual akuntansi inflasi atau metode penyesuaian laporan keuangan, sementara rancangan model sistem yang mampu menerapkan proses tersebut secara terstruktur belum banyak dibahas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model sistem informasi berbasis akuntansi tingkat harga umum untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada kondisi inflasi. Model yang dikembangkan dirancang untuk mengintegrasikan proses klasifikasi akun, penyesuaian nilai historis berdasarkan indeks harga umum, perhitungan keuntungan atau kerugian daya beli, serta penyajian laporan keuangan yang telah disesuaikan. Diharapkan model ini dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, serta menjadi

acuan bagi pengembangan sistem informasi akuntansi yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Akuntansi inflasi merupakan cabang akuntansi yang mengembangkan metode pengukuran dan pelaporan keuangan untuk mempertahankan relevansi informasi pada kondisi perubahan tingkat harga. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran, akuntansi inflasi mempertimbangkan perubahan daya beli uang sehingga informasi keuangan tetap dapat diperbandingkan antar periode (Hill, 1996). Tujuan utama pendekatan ini adalah menghasilkan laporan keuangan yang lebih representatif terhadap kondisi ekonomi yang berlaku tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Tanpa adanya penyesuaian laporan keuangan, bisa menciptakan bias persepsi terhadap informasi keuangan yang disampaikan (Aruoture, 2025).

Akuntansi tingkat harga umum merupakan salah satu pendekatan dalam akuntansi inflasi yang bertujuan mempertahankan daya banding informasi keuangan melalui penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga umum (Ball, 2023). Berbeda dengan pendekatan biaya historis yang mempertahankan nilai pencatatan pada saat transaksi terjadi, akuntansi tingkat harga umum menggunakan indeks harga umum sebagai dasar penyesuaian sehingga nilai yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan perubahan daya beli mata uang pada tanggal pelaporan. Prinsip utama akuntansi tingkat harga umum adalah memisahkan akun ke dalam dua

kelompok, yaitu pos moneter dan pos nonmoneter (Hill, 1996). Pos moneter meliputi aset maupun kewajiban yang nilainya telah ditetapkan dalam satuan uang sehingga tidak memerlukan penyesuaian nominal, sedangkan pos nonmoneter merupakan akun yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga dan memerlukan penyesuaian menggunakan indeks harga umum. Pengelompokan tersebut menjadi dasar dalam menentukan perlakuan akuntansi terhadap setiap unsur laporan keuangan.

Proses penyesuaian dalam akuntansi tingkat harga umum dilakukan dengan mengonversi nilai historis menggunakan faktor konversi yang diperoleh dari perbandingan indeks harga pada saat transaksi dengan indeks harga pada tanggal pelaporan. Melalui mekanisme tersebut, nilai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, maupun beban dapat disajikan dalam satuan daya beli yang seragam. Selain itu, akuntansi tingkat harga umum juga memperhitungkan keuntungan atau kerugian daya beli yang timbul akibat kepemilikan pos moneter selama periode pelaporan. Secara konseptual, akuntansi tingkat harga umum tidak mengubah prinsip pengakuan transaksi, melainkan menyesuaikan nilai pelaporan agar seluruh informasi keuangan dinyatakan dalam satuan daya beli yang seragam. Karakteristik tersebut menjadikan akuntansi tingkat harga umum sebagai pendekatan yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses penyesuaian laporan keuangan secara lebih sistematis dan konsisten.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam organisasi (Marina, Anna et al., 2017). Sebagai bagian dari sistem informasi organisasi, SIA mengintegrasikan manusia, prosedur, data, perangkat lunak, teknologi informasi, dan mekanisme pengendalian untuk menghasilkan informasi yang mendukung kegiatan operasional, pengendalian manajemen, serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberadaan SIA tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai penyedia informasi yang relevan, andal, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, serta menyediakan pengendalian internal untuk melindungi aset organisasi dan menjamin keandalan informasi yang dihasilkan (Marina, Anna et al., 2017). Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa kualitas suatu Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengolah data, tetapi juga oleh kemampuannya menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perkembangan teknologi informasi mendorong Sistem Informasi Akuntansi mengalami transformasi dari sistem pencatatan konvensional menjadi sistem yang terintegrasi dengan berbagai proses bisnis organisasi (Anggraeni & Sepriano, 2025). Integrasi tersebut memungkinkan

proses pengolahan transaksi dilakukan secara otomatis, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kemampuan sistem dalam mengolah data secara real time memberikan dukungan yang lebih baik terhadap proses pengambilan keputusan pada berbagai tingkatan manajemen.

Dalam perspektif pengembangan sistem informasi, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya dipandang sebagai perangkat lunak yang mengotomatisasi proses pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai suatu sistem yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, pengembangan model Sistem Informasi Akuntansi perlu memperhatikan kebutuhan pengguna, karakteristik informasi yang dihasilkan dan mekanisme pengolahan data yang mendukung penyelesaian permasalahan. Pendekatan tersebut membuka peluang untuk mengintegrasikan konsep akuntansi tingkat harga umum ke dalam model Sistem Informasi Akuntansi sehingga proses penyesuaian laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis melalui rancangan sistem yang terstruktur.

Pemodelan merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi untuk merepresentasikan suatu sistem secara konseptual sebelum diterapkan ke dalam bentuk aplikasi. Model berfungsi menyederhanakan permasalahan yang kompleks dengan menggambarkan hubungan antar komponen, aliran proses, serta mekanisme kerja suatu sistem

sehingga memudahkan proses analisis, komunikasi, dan pengembangan solusi. Oleh karena itu, model menjadi salah satu artefak penting dalam penelitian sistem informasi karena dapat digunakan sebagai acuan dalam membangun sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan artefak sistem informasi adalah *Design Science Research* (DSR). Berbeda dengan penelitian yang berorientasi pada penjelasan fenomena, DSR berfokus pada penciptaan solusi melalui proses perancangan dan evaluasi artefak yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan praktis (Weigand et al., 2021). Dalam disiplin sistem informasi, DSR telah berkembang sebagai paradigma penelitian yang menghubungkan teori dengan praktik melalui pengembangan solusi yang inovatif dan dapat diterapkan.

Model merupakan representasi dari suatu realitas yang disederhanakan dengan hanya menampilkan komponen yang dianggap penting sesuai tujuan penelitian (Oates, 2006). Penyederhanaan tersebut memungkinkan peneliti maupun pengguna memahami karakteristik suatu sistem tanpa harus menggambarkan seluruh kompleksitas yang ada. Dengan demikian, model berfungsi sebagai jembatan antara konsep teoritis dengan implementasi praktis serta menjadi dasar dalam pengembangan perangkat lunak maupun penyempurnaan proses bisnis organisasi. Dalam konteks tersebut, model konseptual dipandang sebagai salah satu bentuk artefak yang memiliki nilai ilmiah karena mampu memberikan pedoman sistematis bagi pengembangan sistem

maupun implementasi solusi pada lingkungan organisasi. Oleh karena itu, pendekatan *Design Science Research* banyak digunakan dalam penelitian yang bertujuan menghasilkan model sistem informasi sebagai solusi terhadap permasalahan organisasi yang belum dapat diselesaikan secara optimal melalui pendekatan konvensional. Penelitian dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan dan perancangan model.

METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini dilakukan dengan menggunakan metode *Design Science Research* yang terdiri dari analisis kebutuhan dan perancangan model. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui studi literatur terhadap teori Akuntansi Tingkat Harga Umum, Sistem Informasi Akuntansi, serta penelitian terdahulu mengenai pengembangan sistem informasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi komponen-komponen penting dari masing-masing teori, kemudian melakukan sintesis untuk memperoleh kebutuhan fungsional dan kebutuhan informasi yang harus dimiliki oleh model sistem informasi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan struktur model, alur proses, komponen data, serta mekanisme penyesuaian tingkat harga umum yang akan diakomodasi dalam sistem.

Tahap kedua merupakan proses pengembangan artefak berupa model Sistem Informasi berbasis akuntansi tingkat harga umum. Perancangan dilakukan dengan mentransformasikan hasil analisis kebutuhan ke dalam model konseptual yang menggambarkan

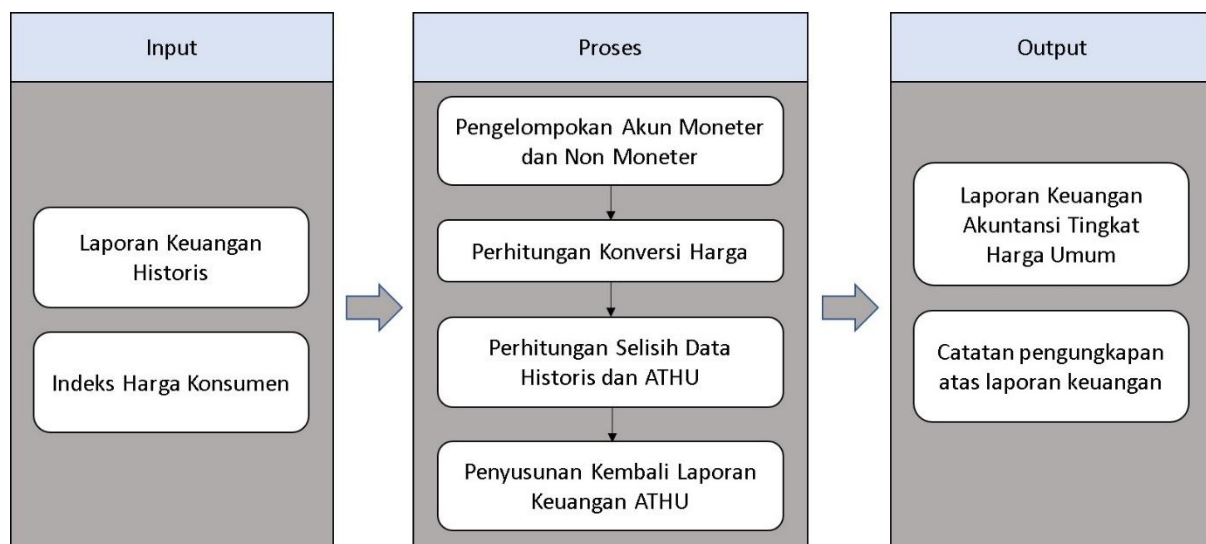
hubungan antar komponen sistem, aliran data, proses penyesuaian berdasarkan indeks harga umum, serta keluaran berupa laporan keuangan yang telah disesuaikan. Model yang dihasilkan disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Design Science Research* sehingga dapat digunakan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan perangkat lunak Sistem Informasi Akuntansi pada penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa artefak konseptual berbentuk model Sistem Informasi berbasis akuntansi tingkat harga umum yang dikembangkan menggunakan *pendekatan Design Science Research*. Model disusun berdasarkan arsitektur dasar sistem informasi yang terdiri atas komponen input, proses, dan output (Laudon & Laudon, 2000). Struktur tersebut dipilih karena mampu menggambarkan hubungan logis antara data yang diterima sistem, mekanisme pengolahan data, dan informasi yang dihasilkan sebagai keluaran sistem. Meskipun menggunakan struktur yang

umum dalam pengembangan sistem informasi, model yang dihasilkan memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sistem Informasi Akuntansi konvensional karena mengintegrasikan mekanisme penyesuaian laporan keuangan berbasis akuntansi tingkat harga umum pada tahap pemrosesan data.

Pada komponen input, sistem menerima berbagai data yang diperlukan dalam proses pengolahan informasi akuntansi, meliputi data transaksi keuangan, data akun, saldo akun, serta indeks harga umum yang digunakan sebagai dasar penyesuaian nilai. Seluruh data tersebut menjadi masukan yang akan diproses oleh sistem untuk menghasilkan informasi keuangan. Keberadaan indeks harga umum sebagai bagian dari masukan sistem menunjukkan bahwa informasi ekonomi makro menjadi salah satu elemen yang mendukung proses pengolahan data akuntansi, sehingga sistem tidak hanya mengandalkan data transaksi historis sebagaimana pada Sistem Informasi Akuntansi konvensional.



Model Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Tingkat Harga Umum

Pada Sistem Informasi Akuntansi konvensional, proses pengolahan data umumnya berakhir pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan nilai historis transaksi. Model yang diusulkan dalam penelitian ini menambahkan mekanisme adaptasi laporan keuangan berbasis akuntansi tingkat harga umum sebagai bagian integral dari proses pengolahan data. Integrasi tersebut dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang meliputi identifikasi akun moneter dan nonmoneter, penggunaan indeks harga umum sebagai dasar penyesuaian, konversi nilai historis ke dalam satuan daya beli yang seragam, serta pengakuan keuntungan atau kerugian daya beli sesuai prinsip akuntansi tingkat harga umum. Dengan memasukkan mekanisme tersebut ke dalam proses sistem, penyesuaian laporan keuangan tidak lagi dilakukan sebagai pekerjaan terpisah di luar sistem, melainkan menjadi bagian yang terintegrasi dalam alur pengolahan informasi akuntansi.

Selama ini, penerapan akuntansi tingkat harga umum biasanya dilakukan secara manual melalui proses perhitungan setelah laporan keuangan selesai disusun. Pendekatan tersebut tidak hanya memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dalam proses penyesuaian. Pada komponen output, sistem menghasilkan laporan keuangan yang telah melalui proses penyesuaian berdasarkan prinsip akuntansi tingkat harga umum. Informasi yang dihasilkan tidak hanya mempertahankan fungsi dasar Sistem Informasi Akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan, tetapi juga

memberikan nilai tambah melalui penyajian informasi yang telah disesuaikan terhadap perubahan daya beli mata uang. Karakteristik tersebut diharapkan mampu meningkatkan relevansi informasi keuangan, khususnya ketika laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada kondisi ekonomi yang mengalami perubahan tingkat harga.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengembangkan model konseptual Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis akuntansi tingkat harga umum dengan menggunakan metode *Design Science Research*. Model ini menjadi solusi atas kelemahan laporan keuangan biaya historis konvensional yang kurang mencerminkan daya beli riil saat terjadi inflasi. Melalui struktur arsitektur input, proses, dan output yang terintegrasi, sistem mampu mengotomatiskan pengelompokan akun, memproses indeks harga konsumen, serta menghitung konversi harga secara sistematis. Keberadaan model konseptual ini memberikan kontribusi penting sebagai landasan teoretis untuk meminimalkan risiko kesalahan perhitungan manual serta meningkatkan relevansi pelaporan keuangan demi pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Berdasarkan model konseptual yang telah dirancang, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan model ini ke dalam bentuk perangkat lunak akuntansi yang riil agar kegunaan praktisnya dapat diuji. Selain itu, diperlukan uji coba penerapan sistem pada berbagai skala organisasi guna mengevaluasi efektivitas serta adaptabilitas

model dalam lingkungan operasional yang sebenarnya. Pengembangan fitur juga sebaiknya diarahkan pada integrasi data otomatis dengan basis data indeks harga terkini. Terakhir, organisasi yang ingin menerapkan sistem ini perlu menyiapkan kompetensi staf akuntansi terkait mekanisme klasifikasi pos moneter dan nonmoneter agar proses pemrosesan data berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif., Muhammad Faisal, Anwar, Wijayanti., Nanda Ayu (2023) *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Penerbit Salemba Empat.
- Aruoture., Eniwo Efezino (2025) Inflation Accounting and its Relevance in Nigerian Financial Statements: A Post-IFRS Era Analysis, *IRE Journals*, Vol. 9, Issue 3.
- Anggraeni., Annisa Fitri, Sepriano., Marchelin (2025) *Sistem Informasi Akuntansi*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ball, Ray (2023) Accounting for Inflation: The Dog That Didn't bark, *ABACUS: a journal of accounting, finance, and business studies*, vol. 60, issue 1.
- Hill, Peter (1996) *Inflation Accounting*, OECD Publications Service
- Laudon, K.C., & Laudon, J.P., (2000). *Management Information Systems: Organization and Technology in The Networked Enterprise* (6th ed.) Prentice Hall.
- (2017) *Sistem Informasi Akuntansi*, UMSurabaya Publishing.
- Oates,BJ. (2013). *Researching Information Systems and Computing*. Sage.
- Prasumma, Aditya Farich (2023) Penerapan Akuntansi Inflasi sebagai Pendukung Keandalan Penyajian Laporan Keuangan, *Prosiding Seminar Nasional Kusuma*, Universitas Wijaya Kusuma.
- Weigand, H., Johannesson, P., & Andersson, B. (2021). An artifact ontology for design science research. *Data & Knowledge Engine*, 133. Pp. 1-19.
- Marina., Anna, Wahyono., Sentot Imam, Syaban., Ma'ruf, Suarni., Agusdiwana